

Proses Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Tanpa Media Pembelajaran Di SDN Kepadangan I Tulangan

Ika Putri Lestari (148620600048/6/B1)

Program Studi PGSD, FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
ikaputtrilestari47@gmail.com

Abstrak

Dalam proses pembelajaran membutuhkan inovasi serta media pembelajaran karena sangat berpengaruh bagi semangat belajar siswa. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa aktif dan menyenangkan. Apalagi pembelajaran matematika yang identik dengan di takuti siswa. Dengan itu harus pintar-pintarnya membuat pelajaran matematika menjadi di sukai siswa. Pengaruh guru sangatlah penting saat proses pembelajaran. Hal-hal yang harus di perhatikan antar lain yaitu rancangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga membangkitkan minat belajar siswa. Di dukung dengan media pembelajaran yang membantu siswa dalam belajar. Dengan media pembelajaran siswa dengan mudah memahami materi yang di jelaskan oleh guru dan siswa akan mengerti akan materi matematika salah satunya bangun datar. Banyak yang tidak memerhatikan penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Sehingga siswa banyak yang bosan serta mengantuk saat proses pembelajaran. Subyek dalam penelitian ini yaitu guru matematika kelas 2 SD Negeri 1 Kepadangan pada saat proses pembelajaran menggunakan media. Pada waktu itu menjelaskan materi bangun datar yang kurang efisien tanpa menggunakan media pembelajaran yang berpengaruh terhadap semangat belajar siswa Untuk menghindari murid bosan saat proses pembelajaran yaitu guru mengaktifkan siswa. Artinya bukan hanya guru aja yang menjelaskan di depan kelas melainkan guru mengajak siswa dalam pelajaran sehingga siswa aktif dan lebih memahami pembelajaran.

Kata Kunci: *Analisis Kesalahan, pengaruh media, Bangun Datar.*

PENDAHULUAN

Pentingnya mengetahui pembelajaran matematika serta belajar matematika salah satunya yaitu untuk mengetahui tentang konsep – konsep dasar, bentuk – bentuk bangun datar yang

terdapat pada pembelajaran matematika. Belajar sejak sekolah dasar sangatlah penting karena siswa siap berfikir kritis terhadap persoalan dalam matematika. Salah satu yang terdapat Depdiknas 2006 dari standart kompeten silulusan SD pada

mata pelajaran matematika yaitu, memahami konsep bangun datar, macam-macam bentuk bangun datar dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pemahaman guru sekolah dasar harus di rancang dengan baik agar proses pembelajarannya berjalan dengan lancar dan mudah di terima siswa. Dalam proses tersebut terdapat perkembangan pengetahuan siswa, menggunakan media, metode yang sesuai dengan materi matematika yang diajarkannya.

Media pembelajaran yaitu segala bentuk alat untuk mempermudah proses pembelajaran dan mempermudah guru menjelaskan materi, sehingga siswa lebih cepat menerima pelajaran dengan tepat dan benar. Guru membuat susana belajar dengan inovatif dan menyenangkan, tidak ada salahnya guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah tandan media pembelajaran akan tetapi harus bisa membuat suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dan lebih cepat memahami. Russeffendi (1992) mengungkapkan bahwa di perlukan media pembelajaran dalam konsep matematika agar lebih afektif dan siswa lebih memahami proses pembelajarannya. Media yang di gunakan

pendidik sangalah penting bagi penunjang kesuksesan siswa dalam menangkap materi salah satunya bangun datar. Banyak dampak dari pengajaran tanpa media pengajar, yaitu : (1) Proses pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa mudah bosan. (2) Materi dan bahan pembelajaran kurang jelas dan sulit di pahami oleh siswa. (3) Metode pembelajaran kurang meranik dan kurang inovatif (4) Siswa akan lebih cepat bosan dan mengantuk karena hanya mendengarkan guru menejelaskan materi. Bisa raamai sendiri karena ngobrol sama teman sebangkunya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menganalis proses pembelajaran matematika tanpa menggunakan media di kelas II di UPT SDN kepandangan 1 Tulangan. Pada saat guru menjelaskan materi bangun datar tanpa media pembelajaran banyak siswa yang mengalami kesulitan karena siswa belum memahami materi bangun datar pada kelas sebelumnya. Pengambilan subyek ini menggunakan sampling Non Probability yaitu purposive sampling yaitu teknik menentukan sample di sertai tujuan

tertentu untuk memenuhi tujuan tersebut. Dalam penelitian siswa yang mendapat penjelasan dengan tanpa media mengaku bahwa lebih senang guru menjelaskan media karena lebih mudah memahami penjelasan matematika. Oleh karena itu media pembelajaran sangat di butuhkan saat materi bangun datar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam kelas pengelolaan secara efektif dan efisien adalah ruang kelas yang menjalankan kegiatan proses belajar mengajar dengan lancar, dengan tidak banyak kebingungan dan keterlambatan, dan memanfaatkan setiap kesempatan mengajarkan atau mengimplementasikan ilmunya kepada siswa. Tidak sedikit siswa langsung memahami apa yang guru jelaskan. Dalam kegiatan mengajar peran media sangatlah penting bagi menunjang keberhasilan belajar siswa. Berikut beberapa alasan mengapa dalam pembelajaran matematika membutuhkan media? (1) Materi matematika yang bersifat abstrak dan perlu pemahaman yang lebih sehingga membutuhkan media atau peragaan dalam pembelajarannya. Dengan alat peraga atau media pembelajaran dalam materi matematika yang bersifat abstrak yang di sajikan

dengan pendekatan ke siswa agar lebih konkret serta bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari. Murwani (1999) mengatakan bahwa Pengajaran matematika dalam mengenal konsep-konsep dasar matematika harus menggunakan alat bantu atau media pembelajaran agar proses pembelajarannya berjalan dengan lancar.

(2) Materi matematika yang sulit di pahami karena bersifat abstrak. Maka dari itu penting alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan murid lebih senang dalam pembelajaran. (3) Matematika bersifat kaku, yaitu harus bisa memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran sehingga siswa di tuntut memahami konsep dasar matematika. Matematika yang bersifat kaku akan mempersulit siswa dalam menerima pembelajaran, tetapi sebagai guru harus lebih memerhatikan itu dengan cara menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih mengerti dan proses pembelajarannya lebih menyenangkan.

(4) Aplikasi matematika yang kurang benar. Itu di ketahui karena kebanyakan siswa yang menganggap matematika hanya simbol – simbol dan angka – angka yang terdapat di kehidupan sehari – hari.

Untuk mengatasi hal tersebut Seperti untuk mengetahui bangun datar siswa di perlihatkan secara langsung contoh yang ada di lingkungan sekolah salah satunya pintu yang berbentuk persegi panjang.

(5) Belajar matematika membutuhkan konsentrasi. Kebanyakan guru menjelaskan materi bangun datar dengan metode ceramah. Metode ceramah akan membuat siswa lebih mengantuk dan kurang fokus. Lebih efektif guru menjelaskan dengan metode ceramah dengan menggunakan media gambar yang lebih di pahami siswa dan siswa tertarik dengan pembelajarannya. Hal tersebut juga bisa menambah konsentrasi siswa. Bukan hanya menambah konsentrasi siswa akan tetapi menambah kreatifitas siswa dalam belajar bangun datar seperti di beri media pembelajaran pada macam – macam bangun datar yang siswa akan i suruh maju ke depan dan siswa akan menjelaskan media tersebut dengan kekreatifitasannya. Hal tersebut mendorong motivasi belajar siswa.

(6) Kurang tertarik siswa dalam matematika. Pandangan siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sangat sulit dan di takuti siswa. Karena tidak ada yang menyenangkan di pandangan siswa. Hanya belajar menghitung dan mengenal

bangun datar. Di tambah sifat matematika yang bersifat kaku. Guru harus bisa membaca situasi dan kondisi. Harus pintar mengelolah kelas agar siswa tidak bosan dan lebih senang belajar matematika. Proses pembelajaran matematika yang diawali dengan menjelaskan definisi materi kemudian menjelaskan isi dari materi yang sertakan dengan contoh. Menjelaskan tanpa media sangatlah berat karena guru menggunakan metode ceramah yang tidak sedikit siswa akan langsung memahami apa yang di sampaikan. Jadi media sangat di perlukan bagi menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Setelah itu memberika PR. Karena dengan itu siswa bisa belajar di rumah dan bisa mempelajari materi yang sudah di jelaskan. Banyak siswa yang takut dengan matematika. Siswa menganggap bahwa yang tidak bisa memahami rumus – rumus akan tidak mengerjakan soalnya. Dalam bangun datar terdapat juga macam – macam dan ciri – ciri bangun datar. Dan dalam proses pembelajaran tanpa media siswa akan mudah menyerah kan tidak tertarik dengan pembelajarannya. Menjadikan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Sehingga sangat di perlukan alat bantu untuk mempermudah proses pembelajaran, alat bantu tersebut yaitu media gambar macam – macam bangun datar yang sesuai dengan materi yang di ajarkan pada waktu itu. Dan dapat membangun motivasi dan keaktifan siswa. Bisa meminimalisir siswa dalam tidak memahami materi dan siswa tidak akan bosan. (7) Pengetahuan siswa yang nyata. Artinya siswa mudah menerima pelajaran jika masuk dalam pemikiran mereka. Sedangkan sifat dari matematika yaitu abstrak. Ini akan menjadi kesulitan siswa dalam menerima pelajaran. Memang butuh perhatian besar untuk guru dalam mengajar. Soedjadi 1995 mengatakan harus di butuhkan sebuah prinsip untuk memahami sebuah konsep matematika dan sebuah obyek yang

Kutipan dan Acuan

Amir (2015) mengatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa yaitu pada saat menganalisis materi. Untuk itu guru harus mengidentifikasi terlebih dahulu untuk mempermudah siswa memahami pelajaran. Hamidjojo dalam latuheru (1993) menjelaskan bahwa mengungkap ide atau gagasan tidak semua menggunakan media dalam menyampaikannya. Perlu

benar. Memerluakn observasi untuk membuktikan bahwa suatu konsep matematika mempunyai obyek yang konkret atau tepat. Jadi dalam proses pembelajaran di lakukan abstraksi. Dalam proses abstraksi di butuhkan sebuah alat bantu atau media pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. (8) Kurangnya minat belajar siswa. Matematika dianggap sulit bagi siswa karena pelajaran yang kurang menyenangkan dan guru yang kurang inovatif dalam menyampaikan materi. Apabila guru merubah proses pembelajarannya yang menyenangkan akan membangkitkan semangat siswa dan memberi motivasi ke siswa agar semangat dalam belajar matematika khususnya pada bangun datar.

menyampaikan langsung kepada orang yang di tuju. Karena subyek yang di tuju membutuhkan penjelasan yang konkret. Agar proses belajar berjalan dengan efektif akan lebih mudah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi bangun datar. Bisa menggunakan media gambar macam – macam bangun datar. Karena dengan itu siswa bisa belajar dengan langsung materi

tersebut tanpa hanya mendengarkan penjelaannya. Hamalik (1986) mengatakan tidak ada salahnya guru mengajar tanpa media pembelajaran. Menggunakan metode ceramah juga bisa menunjang proses pembelajaran tetapi tidak efektif dan tidak konkret tanpa media atau alat bantu.

Banyak kerugian yang timbul ke siswa apabila proses pembelajaran tidak menggunakan media pada pengajaran bangun datar, yaitu : (1) Akan terjadi pemahaman kepada siswa antara lain pada guru menyebutkan ciri – ciri bangun datar. Karena bangun datar memiliki kemiripan bentuk seperti persegi, persegi panjang, belah ketupat, dan layang – layang. Siswa akan merasa bingung apabila tidak langsung di beri contoh gambar bangun datar. (2) siswa kurang memahami materi. Jika tidak menggunakan media pembelajaran siswa hanya menerima pengertian atau devinisi dari bangun datar. Kebanyakan siswa akan bingung pada saat guru menjelaskan langsung bangun datar. (3) kurangnya minat belajar siswa. Siswa akan lebih cepat bosan dan merasa bahwa pembelajaran tidak menyenangkan. Siswa lebih senang di jelaskan materi dengan memberikan contoh langsung ke siswa. Apabila guru yang hanya menjelaskan saja

di depan kelas minat belajar siswa akan menurun dan keterlambatan pemahaman siswa tentang bangun datar .

SIMPULAN

Dari hasil dan penjelasan dapat di simpulkan bahwa media pembelajar penting pada saat proses belajar mengajar. Apabila tidak menggunakan media pada materi bangun datar akan timbul banyak kerugian pada siswa, belajar menjadi tidak efektif dan menurunnya semangat belajar siswa. Pengajaran tanpa menggunakan media akan mengakibatkan kerugian pada waktu. Karena siswa akan lebih lama memahami materi bangun datar, berbeda dengan menggunakan media yang akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

Pengajaran tanpa menggunakan media tidak ada salahnya akan tetapi timbul banyak kerugian pada siswa. Maka dari itu media pembelajaran harus di gunakan dengan pada saat proses pembelajaran supaya membantu siswa menyerap apa yang di jelaskan oleh guru. Jadi pada saat pengajaran bangun datar guru menyampaikan materi ke siswa lebih efektif menggunakan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015). Analisis Kesalahan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Linier. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 2443-0455.
- Emmer, Carilyn. (2011). Manajemen kelas untuk guru sekoah dasar. Jakarta: Kencana Media Grup.
- Hanafiah, Suhana. (2010). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Uno, Hamzah. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.